

Editor:
Dr. Tuti Khairani Harahap, S.Sos., M.Si



Book Chapter

MANAJEMEN DAN MITIGASI BENCANA

Suryanti, S.Kep.,Ners.,M.Sc
Sunarto, S.ST., Ners., M. Kes.
DR. Masdiana, ST.,MT
Ns.Made Martini,S.Kep.,M.Kep., CIT
Wayan Mustika, ST., MT
Dr. Ir. Hj. A. Besse Dahliana, MP

MANAJEMEN DAN MITIGASI BENCANA

Suryanti, S.Kep.,Ners.,M.Sc

Sunarto, S.ST., Ners., M. Kes.

DR. Masdiana, ST.,MT

Ns.Made Martini,S.Kep.,M.Kep., CIT

Wayan Mustika, ST., MT

Dr. Ir. Hj. A. Besse Dahliana, MP



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan	: EC00202300158, 2 Januari 2023
Pencipta	
Nama	: Suryanti, S.Kep.,Ners.,M.Sc, Sunarto, S.ST., Ners., M. Kes. dkk
Alamat	: Poltekkes Surakarta, Jurusan Keperawatan, Jl Letjed Sutoyo, Mojosongo, Jebres, Surakarta, Kota Surakarta, JAWA TENGAH, 57127
Kewarganegaraan	: Indonesia
Pemegang Hak Cipta	
Nama	: Suryanti, S.Kep.,Ners.,M.Sc, Sunarto, S.ST., Ners., M. Kes. dkk
Alamat	: Poltekkes Surakarta, Jurusan Keperawatan, Jl Letjed Sutoyo, Mojosongo, Jebres, Surakarta, Kota Surakarta, JAWA TENGAH, 57127
Kewarganegaraan	: Indonesia
Jenis Ciptaan	: Buku
Judul Ciptaan	: MANAJEMEN DAN MITIGASI BENCANA
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	: 2 Januari 2023, di Surakarta
Jangka waktu perlindungan	: Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor pencatatan	: 000433080

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual
u.b.
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Anggoro Dasananto
NIP.196412081991031002

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Suryanti, S.Kep.,Ners.,M.Sc	Poltekkes Surakarta, Jurusan Keperawatan, Jl Letjedy Sutoyo, Mojosongo, Jebres, Surakarta
2	Sunarto, S.ST., Ners., M. Kes.	Laweyan RT 002 RW 002 Surakarta
3	DR. Masdiana, ST.,MT	Jl. Cakalang No.17, Kelurahan Sanua , Kecamatan Kendari Barat , Kota Kendari , Provinsi Sulawesi Tenggara
4	Ns.Made Martini,S.Kep.,M.Kep., CIT	Banjar Dinas Lebah, RT/RW 000/000, Desa Kaliasem, Kecamatan Banjar Bali
5	Wayan Mustika, ST., MT	Jln. Merpati 2 Kompleks Syarwana No. 2 Kelurahan Kambu Kecamatan Kambu Kota Kendari
6	Dr. Ir. Hj. A. Besse Dahliana, MP	Jl. Racing Centre Blok G No. 8 B Kompleks BTN Tonasa, Kelurahan Karampuang, Kecamatan Panakkukang, Makassar

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Suryanti, S.Kep.,Ners.,M.Sc	Poltekkes Surakarta, Jurusan Keperawatan, Jl Letjedy Sutoyo, Mojosongo, Jebres, Surakarta
2	Sunarto, S.ST., Ners., M. Kes.	Laweyan RT 002 RW 002 Surakarta
3	DR. Masdiana, ST.,MT	Jl. Cakalang No.17, Kelurahan Sanua , Kecamatan Kendari Barat , Kota Kendari , Provinsi Sulawesi Tenggara
4	Ns.Made Martini,S.Kep.,M.Kep., CIT	Banjar Dinas Lebah, RT/RW 000/000, Desa Kaliasem, Kecamatan Banjar Bali
5	Wayan Mustika, ST., MT	Jln. Merpati 2 Kompleks Syarwana No. 2 Kelurahan Kambu Kecamatan Kambu Kota Kendari
6	Dr. Ir. Hj. A. Besse Dahliana, MP	Jl. Racing Centre Blok G No. 8 B Kompleks BTN Tonasa, Kelurahan Karampuang, Kecamatan Panakkukang, Makassar



MANAJEMEN DAN MITIGASI BENCANA

Penulis:

Suryanti, S.Kep.,Ners.,M.Sc
Sunarto, S.ST., Ners., M. Kes.
DR. Masdiana, ST.,MT
Ns.Made Martini,S.Kep.,M.Kep., CIT
Wayan Mustika, ST., MT
Dr. Ir. Hj. A. Besse Dahliana, MP

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Dr. Tuti Khairani Harahap, S.Sos., M.Si

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

ix, 109, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-8070-38-1

Cetakan Pertama:

Desember 2022

Hak Cipta 2022, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2022 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karuniaNya buku kolaborasi ini dapat dipublikasikan diharapkan sampai ke hadapan pembaca. Buku ini ditulis oleh sejumlah Dosen dan Praktisi dari berbagai Institusi sesuai dengan kepakarannya serta dari berbagai wilayah di Indonesia.

Terbitnya buku ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang positif dalam ilmu pengetahuan dan tentunya memberikan nuansa yang berbeda dengan buku lain yang sejenis serta saling menyempurnakan pada setiap pembahasannya yaitu dari segi konsep yang tertuang sehingga mudah untuk dipahami. Sistematika buku yang berjudul “Manajemen dan Mitigasi Bencana” terdiri dari 6 Bab yang dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

Bab 1 Tipe – Tipe Dan Fase – Fase Dalam Bencana

Bab 2 Dampak Dan Penilaian Bencana

Bab 3 Penilaian Kerawanan (*Hazard*), Kerentanan (*Vulnerability*) Dan Kapasitas (*Capacity*)

Bab 4 Paradigma Respon Tanggap Darurat Bencana, Sistem Triage Dan Pertolongan Korban Dalam Kondisi Emergeni Pada Saat Bencana

Bab 5 Rencana Pemulihan (*Disaster Recovery Plans*): Rekonstruksi Mandiri

Bab 6 Teori Dan Konsep Resiliensi Dalam Konteks Kawasan/Kota/Wilayah

Akhirnya kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung penyusunan dan penerbitan buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Direktur Tahta Media
Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd.I., CPHCEP

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	vii
BAB 1 TIPE – TIPE DAN FASE – FASE DALAM BENCANA	
Suryanti, S.Kep.,Ners.,M.Sc	
Poltekkes Kemenkes Surakarta	
A. Pendahuluan.....	2
B. Tipe – Tipe Bencana	2
C. Fase – Fase Dalam Bencana.....	9
Daftar Pustaka	23
Profil Penulis	24
BAB 2 DAMPAK DAN PENILAIAN BENCANA	
Sunarto, S.ST., Ners., M. Kes.	
Poltekkes Kemenkes Surakarta	
A. Gambaran Umum.....	26
B. Dampak Bencana	29
C. Penilaian Bencana.....	31
Daftar Pustaka	37
Profil Penulis	40
BAB 3 PENILAIAN KERAWANAN (<i>HAZARD</i>), KERENTANAN (<i>VULNERABILITY</i>) DAN KAPASITAS (<i>CAPACITY</i>)	
DR. Masdiana, ST.,MT	
Universitas Halu Oleo Sulawesi Tenggara	
A. Bencana (<i>Hazard</i>)	42
B. Kerentanan (<i>Vulnerability</i>)	52
C. Kapasitas (<i>Capacity</i>).....	58
Daftar Pustaka	60
Profil Penulis	61

**BAB 4 PARADIGMA RESPON TANGGAP DARURAT BENCANA,
SISTEM TRIAGE DAN PERTOLONGAN KORBAN DALAM
KONDISI EMERGENSI PADA SAAT BENCANA**

Ns.Made Martini,S.Kep.,M.Kep., CIT

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng

A. Pendahuluan.....	63
B. Komunikasi dan Komando Saat Tanggap Darurat (Respon) Bencana	63
C. Sistem Triage dan Pertolongan Korban Bencana.....	67
D. Pertolongan Pertama Pada Korban Bencana.....	70
E. Kesimpulan	74
Daftar Pustaka	75
Profil Penulis	76

**BAB 5 RENCANA PEMULIHAN (*DISASTER RECOVERY PLANS*):
REKONSTRUKSI MANDIRI**

Wayan Mustika, ST., MT

Universitas Halu Oleo Sulawesi Tenggara

A. Pendahuluan.....	78
B. Tahapan Pasca Bencana.....	79
C. Rehabilitasi Pasca Bencana.....	80
D. Kegiatan Rekonstruksi Setelah Bencana.....	84
E. Prinsip – Prinsip Panduan Restorasi (Pemulihan).....	86
F. Rekonstruksi Mandiri.....	87
Daftar Pustaka	90
Profil Penulis	92

**BAB 6 TEORI DAN KONSEP RESILIENSI DALAM KONTEKS
KAWASAN/KOTA/WILAYAH**

Dr. Ir. Hj. A. Besse Dahliana, MP

STIP YAPI Bone

A. Pengertian Resiliensi.....	94
B. Mengetahui Resiliensi Dalam Ilmu Psikologi.....	97
C. Faktor – Faktor Yang Dapat Meningkatkan Resiliensi.....	98
D. Faktor Resiliensi	99
E. Faktor – Faktor Pembentuk Resiliensi	101
F. Aspek – Aspek Yang Membentuk Resiliensi.....	102
G. Ciri – Ciri Individu Yang Memiliki Resiliensi	102

H. Komponen Resiliensi	103
Daftar Pustaka	106
Profil Penulis	108

BAB 1

TIPE-TIPE DAN FASE- FASE DALAM BENCANA

Suryanti, S.Kep.,Ners.,M.Sc
Poltekkes Kemenkes Surakarta

A. PENDAHULUAN

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang baik disebabkan, alam oleh factor dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Naoum, 2007).

Bencana adalah suatu gangguan serius terhadap keberfungsian suatu masyarakat sehingga menyebabkan kerugian yang meluas pada kehidupan manusia maupun dari segi materi, ekonomi, atau lingkungan dan melampaui batas kemampuan masyarakat yang bersangkutan untuk mengatasi dengan menggunakan sumber daya mereka sendiri (BPBD-KabBogor, 2019)

Bencana adalah suatu kondisi kerusakan alam yang disebabkan oleh factor alam, non alam atau keduanya, sehingga menyebabkan kerugian pada masyarakat.

B. TIPE-TIPE BENCANA

Bencana menurut UU No. 24 tahun 2007 dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu bencana alam, bencana non-alam dan bencana social (Erita & Mahendra, 2019).

1. Bencana alam

Bencana alam adalah bencana yang oleh diakibatkan peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor (Arsyad, 2017).

a. Gempabumi

Akibat yang ditimbulkan gempa bumi ialah berupa kerusakan atau kehancuran bangunan (rumah, sekolah, rumah sakit, bangunan lain), dan konstruksi prasarana fisik (jalan, jembatan, bendungan, pelabuhan laut/ udara, jaringan listrik dan telekomunikasi.), serta bencana sekunder yaitu kebakaran dan korban akibat timbulnya kepanikan (Arsyad, 2017).

b. Tsunami

Tsunami adalah gelombang pasang yang timbul akibat terjadinya gempa bumi di laut, letusan gunung api bawah laut atau longsor di

laut. Syarat utama timbulnya tsunami adalah adanya deformasi (perubahan bentuk yang berupa pengangkatan atau penurunan blok batuan yang terjadi secara tiba-tiba dalam skala yang luas) di bawah laut (Arsyad, 2017). Terdapat empat faktor pada gempa bumi yang dapat menimbulkan tsunami, yaitu:

- 1) Pusat gempa bumi terjadi di laut,
- 2) Gempa bumi memiliki magnitudo besar,
- 3) kedalaman gempa bumi dangkal, dan
- 4) Terjadi deformasi vertikal pada lantai dasar laut.



Gambar 1.1: Gempa di Palu 2018



Gambar 1.2 Tsunami di Meluluh, Palu

c. **Gunung api meletus**

Indonesia merupakan jalur Cincin Api Pasifik (The Pasific Ring Of Fire) yang merupakan jalur rangkaian gunung api aktif di dunia. Indonesia memiliki gunung berapi dengan jumlah kurang lebih 240 buah, di mana

- 6) Dilaksanakan dengan memperhatikan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah nomor 38 tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, M. (2017a). Modul manajemen penanggulangan bencana pelatihan penanggulangan bencana banjir 2017. *Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Sumber Daya Air Dan Kontruksi*, 77.
- Bakornas PB. (2007). *Pengenalan karakteristik bencana dan upaya mitigasinya di Indonesia.: Vol. II.*
- BPBD-KabBogor.(2019). Bencana dan management Bencana. <https://Bpbd.Bogorkab.Go.Id/Bencana-Dan-Manajemen-Bencana/#>.
- Erita, & Mahendra, D. (2019). Manajemen gawat darurat dan bencana. *Journal.Thamrin.Ac.Id, 1*, 148.
- Fedryansyah, M., Pancasilawan, R., & Ishartono, I. (2018). Penganggulan Bencana Di Masyarakat Desa Studi Di Desa Cipacing, Desa Cileles, Dan Desa Cikeruh Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Share : Social Work Journal*, 8(1), 11. <https://doi.org/10.24198/share.v8i1.15961>
- Naoum. (2007). No Title□□□□□□□□. بررسی رابطه علی بین نرخ بهره. 3, □□□□□□□□ □□□□□□□□□□(September), 119–122.
- Tamura, H. (2016). Pencegahan Dan Mitigasi Bencana. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 287.

PROFIL PENULIS



Penulis bernama Suryanti, S,Kep.,Ners.,M.Sc. dilahirkan di Sragen, 10 Januari 1973 sebagai Anak ke 1 dari 2 bersaudara, ibu dari 2 anak. Saat ini penulis bertempat tinggal di Mojosongo, Solo, Jawa Tengah. Penulis lulus dari AKPER Muhammadiyah Semarang tahun 1995, 2001 lulus dari PSIK-UNPAD, dan 2010 lulus dari pasca sarjana IKD-biomedik FK-UGM. Penulis bekerja di RSUD Sragen 1996-1998, tahun 1998-2015 di Poltekkes Kemenkes Semarang Prodi Keperawatan Blora, dan 2015 sampai sekarang di Poltekkes Kemenkes Surakarta Jurusan Keperawatan. Penulis menulis 2 buku (Book Chapter) yaitu gerontik dan maternitas, 1 buku kmb dan 1 monograf sedang proses, 1 buku referensi sedang proses. Pernah publish 1 jurnal internasional dan 5 jurnal nasional.

BAB 2

DAMPAK DAN

PENILAIAN BENCANA

Sunarto, S.ST., Ners., M. Kes.
Poltekkes Kemenkes Surakarta

A. GAMBARAN UMUM

Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis, hal tersebut telah tertuang dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007.

Bencana apapun yang terjadi di masyarakat merupakan kejadian yang tiba-tiba, tidak terencana dan bisa terjadi kapan saja, dimana saja dan terjadi pada siapa saja. Masyarakat Indonesia harus menyadari bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki kerentanan yang tinggi terhadap kejadian bencana baik bencana alam maupun bencana non alam dalam hal ini yang disebabkan karena faktor kelalaian manusia. (UU No. 24 Tahun 2007). Beberapa pengertian bencana antara lain:

1. Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.
2. Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah langsor.
3. Bencana non alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa nonalam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit.
4. Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antarkelompok atau antarkomunitas masyarakat, dan teror.

Terakait hal di atas karena wilayah Indonesia merupakan gugusan kepulauan terbesar di dunia. Secara geografis, wilayah Indonesia terletak pada rangkaian *Ring of Fire* (Cincin Api). *Ring of fire* juga dikenal dengan *Circum-Pacific Belt*, merupakan rangkaian gunung berapi sepanjang 40.000 km dan situs aktif seismik yang membentang di Samudra Pasifik. Dilansir dari National Geographic, Cincin Api melacak titik pertemuan banyak lempeng

penilaian tahap rekonstruksi membutuhkan waktu yang panjang dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.W. Coburn, R.J.S. Spence, and A. Pomonis, (1994), *Disaster Mitigation*, 2nd Edition, Disaster Management Training Programme, UNDP
- Benson, C. (1997a). *The economic impacts of natural disasters in Fiji*. ODI Working Paper No. 97. London: Overseas Development Institute.
- Benson, C. (1997b). *The economic impacts of natural disasters in Vietnam*. ODI Working Paper No. 98. London: Overseas Development Institute.
- Benson, C. (1997c). *The economic impacts of natural disasters in the Philippines*. ODI Working Paper No. 99. London: Overseas Development Institute.
- BNPB, (2015). *Buku Bilingual - Kerangka Kerja Sendai untuk Pengurangan Risiko Bencana 2015 – 2030*, Badan Nasional Penanggulangan Bencana
- Kusumasari, B., (2014). *Manajemen Bencana Dan Kapabilitas Pemerintah Lokal*. Gava Media. Yogyakarta
- Harjadi, P. dkk, (2007), *Pengenalan Karakteristik Bencana Dan Upaya Mitigasinya Di Indonesia*, Jakarta: Bakornas PB, Edisi II
- Isa, M. (2016). *Bencana Alam: Berdampak Positif atau Negatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi? The 3rd University Research Colloquium 2016*
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/6725/13.%20Muzakar%20Isa.pdf?sequence=1&isAllowed=y> Diakses pada tanggal 21 September 2022
- John N. Louie, Ph.D., (1996), *What is Richter Magnitude?*, University of Nevada
<http://www.seismo.unr.edu/ftp/pub/louie/class/100/magnitude.html>
- Kreimer, A. and M. Arnold eds. (2000). *Managing disaster risk in emerging economies*. Washington D.C.: Disaster Management Facility, The World Bank
- Lukyani, L (2022) *Mengenal Ring of Fire, Penyebab Indonesia Rawan Gempa*
<https://www.kompas.com/sains/read/2022/02/10/183200823/mengenal-ring-of-fire-penyebab-indonesia-rawan-gempa?page=all>. Diakses pada tanggal 21 September 2022
- PAN American Health Organization, (2006). *Bencana Alam Perlindungan Kesehatan Masyarakat.*, diterjemahkan: Munaya Fauziah. Jakarta: EGC
- Peraturan Kepala BNPB Nomer 4 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana penanggulangan Bencana.

- Peraturan Kepala BNPB Nomer 2 Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum tentang pengkajian Risiko Bencana.
- Peraturan Kepala BNPB Nomer 1 Tahun 2012. Tentang Pedoman Umum Desa/ Kelurahan Tangguh Bencana. BNPB
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 1949/Menkes/Per/IX/2011 Tentang Pedoman Teknis Geladi Penanggulangan Krisis Kesehatan.
- Peraturan Pemerintah Nomer 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.
- Peraturan Presiden Nomor 17 Tahun 2018 tentang penyelenggaraan penanggulangan bencana dalam keadaan tertentu
- Purwanto S., Yugyasmono, Heniwati W., (2020). Buku Pengkajian Risiko Bencana Partisipatif - Modul Pelatihan Fasilitator Desa/Kelurahan Tangguh Bencana Dan Kegiatan Penguatan Masyarakat Serupa, Badan Nasional Penanggulangan Bencana, Edisi VIII
- Pusat Penanganan Krisis Kesehatan, (2010). *Pedoman Gladi Kesiagaan Bencana*. Jakarta: PPK Kesehatan Kemenkes RI.
- Pusat Penelitian Pengembangan Program Pendidikan. (1999). *Konsep Kompetensi*. Jakarta: Pusat Penelitian Pengembangan Program Pendidikan.
- Rosyida A., Nurmasari R., Suprpto, (2019). Analisis Perbandingan Dampak Kejadian Bencana Hidrometeorologi dan Geologi di Indonesia Dilihat dari Jumlah Korban dan Kerusakan (Studi: Data Kejadian Bencana Indonesia 2018). *Jurnal dialog penanggulangan bencana* Volume 10, No. 1, Juni 2019. Jakarta Timur
- Spain, K.M., Clements, P.T., DeRanieri, J.T. BCECR, & Holt, K. (2012). Emergency Preparedness for Nurse Practitioners. *Journal for Nurse Practitioners*. 2012; 8(1): 38-44.
- Sudiro, & Harnanto, A.M, (2014). Keefektifan Simulasi Manajemen Kesiagaan Bencana Bidang Kesehatan Terhadap Peningkatan Kemampuan Perawat Dan Bidan. *Jurnal Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*. Surakarta
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.
- Valdez, C.D., & Nichols, T.W. (2013). Motivating Healthcare Workers to Work During a Crisis: A Literature Review. *Journal of Management Policy and Practice*. Vol. 14(4). P.43-51
- WHO. (2008). *Nursing Disaster Competencies Handbook*. Geneva: ICN & WHO

Widayatun, Fatoni Z., (2013). Permasalahan kesehatan dalam kondisi bencana: peran petugas kesehatan dan partisipasi masyarakat. Jurnal Kpendudukan Indonesia Vol 8, No 1. Jakarta

PROFIL PENULIS



Sunarto, S.ST., Ners., M. Kes., lahir di Ponorogo, 17 Desember 1975. Beralamat RT02 RW 02 Karangasem, Laweyan, Surakarta. Riwayat pendidikan terakhir adalah Magister Kedokteran Keluarga Minat Pendidikan Profesi Kesehatan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Lulus tahun 2012. Saat ini masih melanjutkan pendidikan pada Program Pendidikan Doktor (S3) di Universitas Sebelas Maret Surakarta. Karir bekerja 1994 s/d 2009 menjadi tenaga Paramedis di Instalasi Bedah Sentral (IBS) Rumah Sakit Swasta di Surakarta. Sejak 2008-Sekarang Berkarir sebagai Dosen di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta (Polkesta) sebagai Pegawai Negeri Sipil Dosen dengan Jabatan Lektor. Mata kuliah yang diampu oleh penulis pada saat ini diantaranya adalah Keperawatan Gawat Darurat dan Manajemen Bencana, Keperawatan Ortopedi, Farmakologi Dasar bagi Paramedis, Manajemen *Patient Safety* dan Keperawatan Medikal Bedah. Beberapa karya Ilmiah dan HKI dapat dilihat melalui *google scholar* atau lainnya.

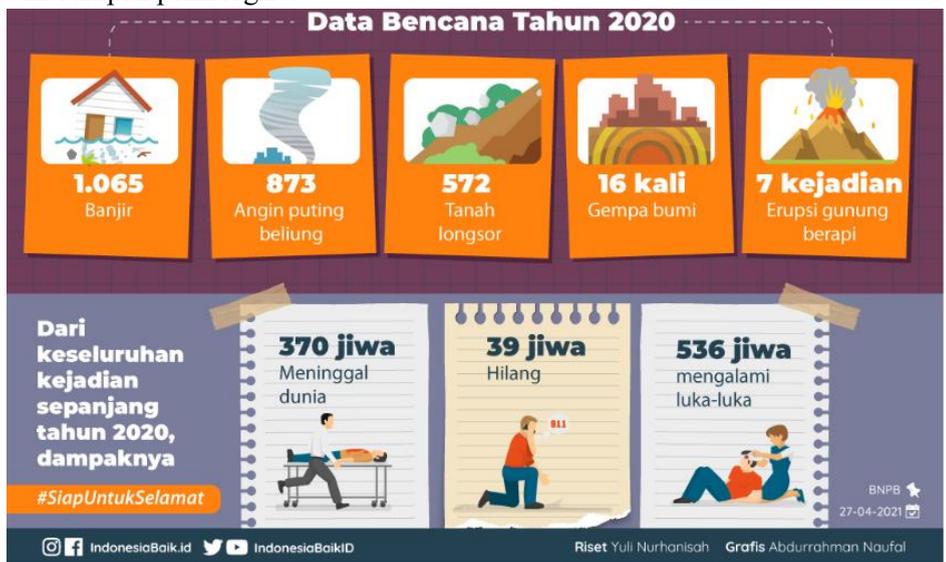
BAB 3
PENILAIAN KERAWANAN
(*HAZARD*), KERENTANAN
(*VULNERABILITY*) DAN
KAPASITAS (*CAPACITY*)

DR. Masdiana, ST.,MT
Universitas Halu Oleo Sulawesi Tenggara

Ada 3(tiga) tahapan dalam mengkaji suatu risiko yaitu kajian risiko, kerentanan timbulnya risiko dan kapasitas atau kemampuan daerah maupun sumber daya manusia dalam menanggulangi risiko bencana. Menurut perauran BNPB tahun 2012 tentang Pedoman Umum Desa Kelurahan Tanggung Bencana, maka pengkajian risiko dapat menggunakan metode *Hazard, Vulnerability, and Capacity Assessment (HVCA)* .

A. BENCANA (HAZARD)

Menurut UU No 24 Tahun 2007 defenisi bencana sebagai berikut “Bencana adalah rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat baik itu disebabkan oleh faktor alam dan/atau non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis”.



Gambar 3.1. Data bencana tahun 2020 (Yuli Nurhanizah, 2020)

Kondisi geologi Indonesia merupakan daerah pertemuan tiga lempeng tektonik (*Ring of fire*), sehingga terdapat banyak gunung api. Aktifitas tektonik yang aktif menyebabkan terbentuk patahan aktif. Patahan dan gunung

api adalah penyebab terbesar dari bencana (*hazard*) seperti gempa, tsunami di wilayah Indonesia. Penyebab lainnya adalah perilaku manusia yang memiliki ketidakpedulian terhadap lingkungan ditambah dengan pemerintah daerah yang kurang menerapkan pendataan tentang alih fungsi lahan di daerahnya sehingga dampak bencana akan menimbulkan beberapa risiko bagi masyarakat di sekitarnya.

Menurut mendefenisikan Kamus Bahasa Indonesia *Hazards* adalah ancaman atau bahaya. Bahay adalah kejadian atau tingkah laku manusia yang dapat menimbulkan kerusakan, kerugian bahkan korban materi maupun jiwa. Indonesia adalah salah satu negara dengan potensi bahaya (*hazard potency*) yang cukup tinggi. Potensi bahaya alam antara lain bencana alam, bencana ulah manusia ataupun kondisi darurat yang kompleks. Potensi bahaya akibat ulah manusia antara lain huru hara, chaos, kegagalan teknologi dan sebagainya. Beberapa potensi bahaya yaitu gempa bumi, tsunami, letusan gunung api, banjir, tanah longsor, kekeringan, kebakaran lahan dan hutan, kebakaran perkotaan dan permukiman, angin badai, wabah penyakit, kegagalan teknologi dan konflik sosial. Potensi bencana (*hazard*) di Indonesia dapat dibagi atas 2 (dua),

1. Potensi bahaya utama (*main hazard*);
2. Potensi bahaya setelah *main hazard* (*collateral hazard*).

Klasifikasi bencana adalah sebagai berikut :

1. Gempabumi

Gempa bumi adalah getaran yang terjadi akibat gelombang di permukaan atau di bawah tanah. Gempa bumi timbul akibat pelepasan energi yang terdapat dalam lempeng sesar. Gempa dapat menimbulkan getaran, longsor, likuifaksi, patahan dan tsunami. di Bahaya gempa dapat diketahui dengan mengacu pada analisa intensitas guncangan permukaan. Metode ini dikembangkan JICA tahun 2015. Berikut klasifikasi nilai intensitas guncangan di permukaan.

Tabel 3.1. Nilai intensitas guncangan JICA 2015

Kelas	Nilai	Indeks
< 0,25	1	Nilai / Nilai Maks
0,25 – 0.30	2	
0,30 – 0,35	3	

DAFTAR PUSTAKA

- Erni Rante Bungin, dkk. 2021 Mitigasi Gempa dan Tsunami. CV. Thohar Media
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2020 Bencana Adalah Peristiwa atau Rangkaian Kerugian Harta Benda dan Dampak <https://bnpb.go.id/definisi-bencana#:~:text=Bencana%20adalah%20peristiwa%20atau%20rangkain%20kerugian%20harta%20benda%20dan%20dampak>
- Indeks Risiko Bencana. 2020. Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Jakarta
- Miswar Tumpu, dkk. 2021 Mitigasi BANjir (Analisis Pencegahan dan Penanganan). CV Thohar Media.
- Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana, *Pedoman Umum Desa Kelurahan Tangguh Bencana*, (Jakarta : BNPB, 2012)
- Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana, *Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana*
- Risiko Bencana Indonesia. 2016. Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Jakarta
- Robert Chambers, *PRA Participatory Rural Appraisal: Memahami Desa Secara Partisipatif*, (Y. Sukoco, Penerjemah), (Yogyakarta: Yayasan Mitra Tani, 2001), hal. 133
- 20rangkain,kerugian%20harta%20benda%20dan%20dampak
- Tugu Jatim. 2020. Gunung Api Indonesia <https://tugujatim.id/fenomena-gunung-meletus-ring-of-fire-dan-127-gunung-api-di-indonesia/>

PROFIL PENULIS



DR. Masdiana, ST.,MT. lahir di Kota Ujung Pandang. Menyelesaikan Sarjana Teknik (S1) Jurusan Teknik Sipil di Universitas Muslim Indonesia Makassar (UMI) tahun 1999, Program Magister Teknik (S2) Jurusan Teknik Sipil Konsentrasi Struktur di Universitas Hasanuddin tahun 2014 dan Program Doktor Ilmu Teknik (S3) Jurusan Teknik Sipil Konsentrasi Struktur di Universitas Hasanuddin tahun 2018.

Pekerjaan saat ini adalah Dosen PNS di Program Pendidikan Vokasi (PPV) D3 Teknik Sipil Universitas Halu Oleo Sulawesi Tenggara yang mengampu mata kuliah struktur telah menyelesaikan buku :

1. Lintas Penerbangan di Masa Pandemi COVID-19;
2. Mitigasi Gempa Bumi dan Tsunami;
3. Mitigasi Banjir;
4. Modernisasi Transportasi Massal di Indonesia (Sarana dan Prasarana);
5. Media Pembelajaran;
6. Perencanaan Perkerasan Jalan;
7. Business Process Procement;
8. Dosen Merdeka;
9. Teknologi Bahan dan Material;
10. Profesi Kependidikan;
11. Pengembangan Media Pembelajaran;
12. Teknologi Pendidikan;
13. Perancangan Jalan;
14. Teknogi Bahan dan Material;
15. Teknologi Beton;
16. Aljabar Linear Elementer;
17. Perencanaan Produktivitas Alat Berat Bagi Pemula;

BAB 4
PARADIGMA RESPON
TANGGAP DARURAT
BENCANA,
SISTEM TRIAGE DAN
PERTOLONGAN KORBAN
DALAM
KONDISI EMERGENSI
PADA SAAT BENCANA

Ns.Made Martini,S.Kep.,M.Kep., CIT
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng

A. PENDAHULUAN

Bencana merupakan suatu peristiwa yang tidak dapat diprediksikan terjadinya dan dapat menimbulkan korban luka maupun jiwa, serta mengakibatkan kerusakan dan kerugian. Bencana merupakan rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Bencana dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu bencana alam dan non alam. Bencana alam terjadi disebabkan oleh alam, seperti gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, puting beliung, tanah longsor dan sebagainya. Sedangkan bencana non alam disebabkan oleh epidemi, wabah dan sebagainya

Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) memiliki kondisi geografis, geologis, hidrologis dan demografis yang dapat memunculkan terjadinya berbagai bencana, baik yang disebabkan oleh faktor alam, faktor non alam maupun faktor manusia, hal tersebut dapat menyebabkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan alam dan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak secara psikologis yang dalam keadaan tertentu dapat menghambat pembangunan nasional. Angka kejadian bencana di Indonesia sangatlah tinggi baik bencana alam (*Natural Disaster*) maupun bencana Non alam/karena ulah manusia (*Man Made Disaster*) Indonesia merupakan tempat yang sangat rawan bencana hal tersebut ada karena kondisi dan posisi negara Indonesia yang sering dijuluki *Ring of Fire* karena berada jajaran Gunung Merapi yang aktif serta Indonesia berada di antara empat lempeng tektonik yaitu Benua Asia, Benua Australia, Lempeng Samudra Hindia dan samudera Pasifik. Indonesia juga terdiri dari pulau-pulau dan berbagai suku, agama, ras dan golongan (BNPB, 2008).

B. KOMUNIKASI DAN KOMANDO SAAT TANGGAP DARURAT (RESPON) BENCANA

Komunikasi terkait kondisi bencana dan informasi penanganan krisis akibat bencana harus dilakukan dengan cepat, tepat, akurat dan sesuai kebutuhan. Pada tahap pra, saat dan pasca bencana pelaporan informasi

secara komprehensif *primary* dan *secondary survey* yang terangkum dalam *initial assessment*, melakukan perawatan luka akut, tindakan resusitasi jantung paru, tatalaksana pembalutan dan pembidaian (pada kasus fraktur/patah tulang), tatalaksana pada kasus trauma seperti luka bakar, cedera kepala, trauma thorak, trauma abdomen, trauma pelvis dan lainnya

Initial assessment merupakan suatu bentuk penilaian awal kondisi korban/pasien yang dilakukan secara cepat dan tepat, sehingga tim medis baik dokter atau perawat yang melakukan *initial assessment* harus mempunyai kecakapan dan keterampilan khusus dalam menilai kondisi awal pasien tersebut. Inti dari *initial assessment* ini antara lain adalah *primary survey*, *secondary survey* dan penanganan *definitive* (menetap). *Primary survey* dan *secondary survey* ini harus selalu dilakukan berulang untuk menentukan adanya penurunan kondisi pasien, sehingga dapat segera memberikan resusitasi yang diperlukan. Adapun tahapan *initial assessment* antara: *Primary Survey* dan *Secondary Survey*, tujuan dalam tatalaksana *primary survey* antara lain: mengenali secara sistematis dan cepat keadaan yang dapat mengancam nyawa dan kecacatan, sedangkan *secondary survey* adalah penilaian sistematis dari kepala hingga ujung kaki dengan penekanan identifikasi di semua trauma, *secondary survey* tidak dimulai apabila *Survey Primer* dan resusitasi telah lengkap dilakukan. Persiapan yang dilakukan ada tim resusitasi yang akan melakukan *initial assessment*, alat proteksi diri yang terstandar, pastikan semua alat-alat *primary survey* dan *secondary survey* lengkap serta tersusun rapi, suhu ruangan diperhatikan untuk mencegah adanya hipotermia (American College of Surgeons. Committee on Trauma., 2018).

E. KESIMPULAN

Dalam tahapan respon tanggap darurat diperlukan suatu sistem yang terkoordinasi komando yang terintegrasi agar para korban bencana serta mendapatkan pertolongan dan bantuan, kecepatan ketepatan dalam melakukan tindakan pertolongan dapat membantu mengurangi angka kematian dan kecacatan. Sistem Triage merupakan system yang dapat membantu memilah korban bencana sehingga akan lebih banyak korban yang tertolong dengan sumber daya dan sarana yang ada .

DAFTAR PUSTAKA

- AHA (2020) *2020 AHA Guidelines for Cardiopulmonary Resuscitation (CPR) and Emergency Cardiovascular Care (ECC): Highlights*, American Heart Association.
- American College of Surgeons. Committee on Trauma. (2018) *Advanced Trauma Life Support®*, *ATLS®. Student Course Manual*, Anaesthesia.
- Austi, M., Rudy, C. and Barry, K. (2016) *First Aid Manual Revised 10th Edition*, *MSt John Ambulance; St Andrew's First Aid; The British Red Cross Society Illustration*.
- BNPB (2008) 'Pedoman Komando Tanggap Darurat Bencana Nomor 10 Tahun 2008', pp. 2--3.
- Gebhart, M. E. and Pence, R. (2007) 'START Triage: Does It Work?', *Disaster Management and Response*, 5(3), pp. 68–73. doi: 10.1016/j.dmr.2007.05.002.
- Hammond and Zimmermann (2013) *Sheehy's Manual of Emergency Care*. 7th. Elsevier Mosby.
- RI, D. K. (2007) 'Pedoman Teknis Penanggulangan Krisis Kesehatan Akibat Bencana', pp. 68–70.

PROFIL PENULIS



Ns.Made Martini,S.Kep.,M.Kep

Ketertarikan penulis terhadap ilmu keperawatan dimulai pada tahun 2001 silam. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk masuk ke Akademi Keperawatan Bali Denpasar berhasil lulus pada tahun 2004, kemudian penulis bekerja di IGD RS Bhakti Rahayu Denpasar, melanjutkan Pendidikan S1 Keperawatan Ners di Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang lulus pada tahun 2008, setelah menyelesaikan Pendidikan S1 keperawatan Ners Penulis bekerja sebagai pengajar di STIKES Bali dari tahun 2008 – 2014, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di FKUB Program Magister Keperawatan Universitas Brawijaya Malang dengan mengambil konsentrasi keperawatan gawat darurat dan manajemen bencana lulus pada tahun 2016, sejak tahun 2016 sampai sekarang Penulis bekerja sebagai Dosen di STIKes Buleleng. Penulis juga aktif melaksanakan Tri Dharma PT dan penulis aktif sebagai pengurus Himpunan Keperawatan Gawat Darurat dan Bencana Provinsi Bali periode 2018-2022 dan menjadi pengurus BAPENA (Badan Penanggulangan Bencana) DPW PPNI Provinsi Bali penulis juga aktif menulis dan menjadi *reviewer*, penulis dan editor buku serta jurnal, penulis telah tersertifikasi oleh BNSP sebagai editor, penulis telah menulis dan mengedit beberapa buku. Penulis juga menjadi Ketua Dewan Editor Jurnal kampus, serta penulis menjadi Ketua Tim pengembang program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di STIKes Buleleng. Penulis saat ini menjadi Ka UPK dan Tim Auditor Mutu Internal di Stikes Buleleng, selain itu penulis juga aktif menjadi instruktur dalam pelatihan BTCLS dalam Yayasan Ambulans Gawat Darurat 118 Jakarta. Semua itu dilakukan agar dapat memberikan manfaat dalam bidang ke Pendidikan terutama dalam bidang keperawatan, penulis memiliki **motto hidup “pengalaman adalah guru yang terbaik, hari esok harus lebih baik”**.

Email penulis: mademartini20@gmail.com

BAB 5
RENCANA PEMULIHAN
(*DISASTER RECOVERY*
***PLANS*):**
REKONSTRUKSI
MANDIRI

Wayan Mustika, ST., MT
Universitas Halu Oleo Sulawesi Tenggara

A. PENDAHULUAN

Selain kekayaan dan keindahan alamnya, Indonesia juga rawan bencana alam. Karena posisi geografis dan geodinamisnya, Indonesia memiliki tingkat vulkanisme dan kegempaan yang cukup tinggi. Posisi ini juga memungkinkan relief Indonesia sangat bervariasi, dari pegunungan dengan lereng yang curam hingga tempat-tempat yang landai di sepanjang garis pantai yang sangat panjang, yang semuanya rentan terhadap bahaya tanah longsor, banjir, abrasi, dan tsunami. Berbagai kondisi hidrometeorologi juga dapat memberikan ancaman banjir dan tanah longsor, angin topan atau puting beliung, dan bahaya kebakaran hutan terkait kekeringan, antara lain. Bahaya lain adalah malapetaka yang disebabkan oleh gangguan teknis. (Tjandra, 2018).

Bencana yang terjadi hampir selalu mengakibatkan penderitaan bagi masyarakat berupa korban jiwa, kerugian harta benda dan kerusakan lingkungan, serta musnahnya hasil pembangunan yang telah dicapai, termasuk rusaknya sarana dan prasarana serta fasilitas umum, penderitaan masyarakat, dan sebagainya. Penderitaan ini dapat terjadi dalam berbagai bentuk. (Goldhill et al., 2021)



Gambar 5.1. Gempa dan tsunami Aceh 2004. (Liputan6.com, 2016)

Bencana besar tsunami di Nanggroe Aceh Darussalam tahun 2004 dan gempa bumi di Yogyakarta dan Jawa Tengah (Kabupaten Klaten) tahun 2006,

dukungan sosial dan komunitas, keterampilan dan tenaga kerja lokal, dan pengiriman uang dari kerabat jauh. Intervensi kemanusiaan yang mendukung rekonstruksi mandiri shelter adalah intervensi yang "menyediakan satu atau kombinasi bantuan materi, keuangan, dan teknis selama fase bantuan dan/atau pemulihan untuk memungkinkan rumah tangga yang terkena dampak memperbaiki, membangun, atau membangun kembali shelter secara mandiri atau melalui penggunaan industri bangunan setempat". Hasil yang diharapkan dari terapi yang mendukung pemulihan adalah rentang hidup yang "lebih lama".

Pemulihan dan ketahanan fisik, sosial, ekonomi, dan lingkungan jangka panjang dan/atau dalam skala yang lebih luas', baik melalui pembangunan rumah yang lebih kuat dan lebih aman maupun dengan mendapatkan dan menyebarkan pelajaran tentang pendekatan pembangunan yang lebih aman. Namun, pengaruh dukungan swadaya terhadap pemahaman masyarakat tentang pendekatan bangunan yang lebih aman digambarkan sebagai 'kabur'.

Juga tidak jelas hubungan antara 'rekonstruksi mandiri' dan kata-kata serta strategi terkait di tempat penampungan pascabencana (digerakkan oleh pemilik, berbasis masyarakat, informal, dibangun oleh pengguna). Rekonstruksi mandiri dapat mencakup berbagai tingkat dan jenis dukungan dari anggota keluarga dan masyarakat, serta organisasi lokal, dengan cara yang sama seperti keterlibatan masyarakat dalam proyek perumahan pascabencana mencakup berbagai pilihan partisipasi, dari menyediakan tenaga kerja hingga mengambil bagian dalam pengambilan keputusan. dan lembaga formal dari berbagai jenis.

Penerapan istilah 'penyembuhan diri' yang terbatas pada shelter juga dapat memisahkan pembangunan kembali fisik dari komponen terkait dan pelengkap lainnya (seperti ekonomi, sosial, dan psikologis) pemulihan rumah dan komunitas. (Twigg et al., 2017)

DAFTAR PUSTAKA

- A Per Pen, S. (2018). *IMPLEMENTASI KEBIJAKAN MITIGASI BENCANA GUNUNG SEMERU DI KABUPATEN LUMAJANG*.
- Arsyad, M. (2017). Modul manajemen penanggulangan bencana pelatihan penanggulangan bencana banjir 2017. *Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Sumber Daya Air Dan Kontruksi*, 77.
- Goldhill, S., Fitzgibbon, G., & Twigg, J. (2021). *Climate , disaster and risk edited by disaster resilience*. 9(8).
- inilah.com. (2022). *Rapat dengan DPR, Menteri Basuki Pamerkan Sederet Proyek Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pascabencana*. <https://www.inilah.com/rapat-dengan-dpr-menteri-basuki-pamerkan-sederet-proyek-rehabilitasi-dan-rekonstruksi-pascabencana>
- Liputan6.com. (2016). *“Keajaiban” Warisan Leluhur Selamatkan Warga dari Tsunami Aceh - Global Liputan6.com*. <https://www.liputan6.com/global/read/2679162/keajaiban-warisan-leluhur-selamatkan-warga-dari-tsunami-aceh>
- News.detik.com. (2018). *Penanganan Pasca-Bencana*. <https://news.detik.com/kolom/d-4359256/penanganan-pasca-bencana>
- News.detik.com. (2021). *Warga Lumajang Gotong Royong Perbaiki Rumah Rusak Dampak Gempa Blitar M 5,9*. <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5578884/warga-lumajang-gotong-royong-perbaiki-rumah-rusak-dampak-gempa-blitar-m-59>
- Peraturan Kepala BNPB No 11 Tahun 2008. (2008). *Pedoman Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana*. *Bnpb*, 70.
- Peraturan Kepala BNPB No 17 Tahun 2010. (2010). *Pedoman Umum Penyelenggaraan Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana*. 20.
- Pergub DIY No. 16 Tahun 2019. (2019). *Pergub DIY No. 16 Tahun 2019*. 6.
- Setneg.go.id. (2010). *Sambutan Pengantar Presiden RI pada Sidang Kabinet Paripurna di Kantor Presiden, 25-11-2010 | Sekretariat Negara*. https://www.setneg.go.id/baca/index/sambutan_pengantar_presiden_ri_pada_sidang_kabinet_paripurna_di_kantor_presiden_25-11-2010
- Tjandra, K. (2018). *Empat bencana geologi yang Paling Mematikan*. UGM

PRESS.

Twigg, J., Lovell, E., Schofield, H., Morel, L. M., Flinn, B., Sargeant, S., Finlayson, A., Dijkstra, T., Stephenson, V., Albuerne, A., Rossetto, T., & D 'ayala, D. (2017). *Shaping policy for development Self-recovery from disasters An interdisciplinary perspective. Working paper 523*, 48. <https://www.odi.org/publications/10963-self-recovery-disasters-interdisciplinary-perspective>

PROFIL PENULIS



Wayan Mustika, ST., MT, lahir di Gianyar-Bali pada tanggal 25 Oktober 1978. Menyelesaikan kuliah pada Program S1 Teknik Sipil pada Universitas Sulawesi Tenggara (Unsultra) dan memperoleh gelar Sarjana Teknik pada tahun 2010. Selanjutnya Program Magister dengan gelar Magister Teknik diperoleh pada Universitas Udayana di Bali pada tahun 2015. Bekerja sebagai Dosen pada Fakultas Teknik Universitas Halu-Oleo. Mata kuliah yang diampu diantaranya adalah mata kuliah Teknologi Bahan dan Konstruksi, Mekanika Tanah, Teknik Pondasi dan lain-lain. Beberapa penelitian dalam bidang teknologi bahan yang pernah dilakukan antara lain : "Pemanfaatan Slag Nikel sebagai Bahan Campuran Beton", "*The effect of clamshells partial substitution of coarse aggregates on the mechanical properties of shellfish concrete (Berang)*", "*Properties of concrete paving blocks made with nickel slags*", "*The mechanical properties of fly-ash-stabilized sands*". Chapter Book yang pernah ditulis antara lain : Pemanfaatan Material Alternatif (Sebagai Bahan Penyusun Konstruksi) (Tohar Media), Teknologi Bangunan dan Material (Tohar Media), Kecepatan Rencana (Tahta Media).

BAB 6
TEORI DAN KONSEP
RESILIENSI DALAM
KONTEKS
KAWASAN/KOTA/WILAYAH

Dr. Ir. Hj. A. Besse Dahliana, MP
STIP YAPI Bone

A. PENGERTIAN RESILIENSI

Secara Bahasa, Resiliensi Merupakan Istilah Yang Berasal Dari Bahasa Inggris Dari Kata Resilience Yang Artinya Daya Pegas, Daya Kenyal Atau Kegembiraan (John Echols., Hassan Shadily, 2003). Istilah Resiliensi Diformulasikan Pertama Kali Oleh Block (Dalam Klohn, 1996) Dengan Nama Ego-Resilience Yang Diartikan Sebagai Kemampuan Umum Yang Melibatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Yang Tinggi Dan Luwes Saat Dihadapkan Pada Tekanan Internal Maupun Eksternal.

Menurut R-G Reed (Dalam Nurinayanti Dan Atiudina, 2011) Mendefinisikan Resiliensi Sebagai Kapasitas Atau Kemampuan Untuk Beradaptasi Secara Positif Dalam Mengatasi Permasalahan Hidup Yang Signifikan. Resiliensi Merupakan Konstruksi Psikologi Yang Diajukan Oleh Para Ahli Behavioral Dalam Rangka Usaha Untuk Mengetahui, Mendefinisikan Dan Mengukur Kapasitas Individu Untuk Tetap Bertahan Dan Berkembang Pada Kondisi Yang Menekan (Adverse Conditions) Dan Untuk Mengetahui Kemampuan Individu Untuk Kembali Pulih (Recovery) Dari Kondisi Tekanan (McCubbin, 2001).

Menurut Reivich Dan Shatte (2002), Resiliensi Adalah Kapasitas Untuk Merespon Secara Sehat Dan Produktif Ketika Berhadapan Dengan Kesengsaraan Atau Trauma, Yang Diperlukan Untuk Mengelola Tekanan Hidup Sehari-Hari. Secara Sederhana Jackson Dan Watkin Mendefinisikan Resiliensi Sebagai Kemampuan Untuk Beradaptasi Dan Tetap Teguh Dalam Situasi Sulit.

Samuel (Dalam Nurinayanti Dan Atiudina, 2011) Mengartikan Resiliensi Sebagai Kemampuan Individu Untuk Tetap Mampu Bertahan Dan Tetap Stabil Dan Sehat Secara Psikologis Setelah Melewati Peristiwa-Peristiwa Yang Traumatis. Sedangkan Nurinayanti Dan Atiudina (2011) Mendefinisikan Resiliensi Sebagai Kemampuan Untuk Beradaptasi Secara Positif Ketika Dalam Kondisi Yang Tidak Menyenangkan Dan Penuh Resiko.

Resiliensi Adalah Kemampuan Untuk Bangkit Kembali Dari Pengalaman Negatif Yang Mencerminkan Kualitas Bawaan Dari Individu Atau Merupakan Hasil Dari Pembelajaran Dan Pengalaman. Roberts (2007) Mengutip Pengertian Beberapa Ahli Yang Mendefinisikan Resiliensi Sebagai Presence Atau Kehadiran Good Outcomes (Hasil Yang Baik) Dan Kemampuan Mengatasi Ancaman Dalam Rangka Menyokong Kemampuan

Seseorang mudah kehilangan kesabaran, mudah marah, impulsif, dan berlaku agresif pada situasi-situasi kecil yang tidak terlalu penting, sehingga lingkungan sosial di sekitarnya merasa kurang nyaman yang berakibat pada munculnya permasalahan dalam hubungan sosial.

Optimisme, seseorang yang resilien adalah pribadi yang optimis. Seseorang memiliki harapan di masa depan dan percaya dapat mengontrol arah hidupnya. Dibandingkan dengan individu yang pesimis, individu yang optimis lebih sehat secara fisik, tidak mengalami depresi, berprestasi lebih baik di sekolah, lebih produktif dalam kerja, dan lebih berprestasi dalam olahraga.

Optimisme mengimplikasikan bahwa dirinya percaya dapat menangani masalah-masalah yang muncul di masa yang akan datang.

Empati, menggambarkan bahwa seseorang mampu membaca tanda-tanda psikologis dan emosi dari orang lain. Empati mencerminkan seberapa baik individu mengenali keadaan psikologis dan kebutuhan emosi orang lain. Analisis penyebab masalah, yaitu merujuk pada kemampuan seseorang untuk secara akurat mengidentifikasi penyebab-penyebab dari permasalahan seseorang. Jika seseorang tidak mampu memperkirakan penyebab dari permasalahannya secara akurat, maka dirinya kerap akan membuat kesalahan yang sama.

Efikasi diri, merupakan keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk menghadapi dan memecahkan masalah dengan efektif. Efikasi diri juga berarti meyakini diri sendiri mampu berhasil dan sukses. Seseorang dengan efikasi diri tinggi memiliki komitmen dalam memecahkan masalahnya dan tidak akan menyerah ketika menemukan bahwa strategi yang sedang digunakan itu tidak berhasil. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan sangat mudah dalam menghadapi tantangan. Seseorang tidak merasa ragu karena memiliki kepercayaan yang penuh dengan kemampuan dirinya. Pribadi ini akan cepat menghadapi masalah dan mampu bangkit dari kegagalan yang dialami.

Peningkatan aspek positif, resiliensi merupakan kemampuan yang meliputi peningkatan aspek positif dalam hidup. Seseorang yang meningkatkan aspek positif dalam hidup, mampu melakukan dua aspek ini dengan baik, yaitu: (1) mampu membedakan risiko yang realistis dan tidak realistis, (2) memiliki makna dan tujuan hidup serta mampu melihat gambaran besar dari kehidupan. Seseorang yang selalu meningkatkan aspek positifnya

akan lebih mudah dalam mengatasi permasalahan hidup, serta berperan dalam meningkatkan kemampuan interpersonal dan pengendalian emosi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amacon. Reivich, K., & Shatte, A. (2002). *The Resilience Factor: 7 Keys To Finding Your Inner Strength And Overcome Life's Hurdles*. New York: Broadway Books.
- Banaag, C. G. (2002). Resiliency, Street Children, And Substance Abuse Prevention. *Prevention Preventif*, Nov. 2002, Vol 3.
- Echols, John M. Dan Hassan Shadily. 2003. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: P.T. Gramedia Pustaka Utama.
- Klohn, E.C. 1996. Conceptual Analysis And Measurement Of The Constust Of Ego Resilience. *Journal Of Personality And Social Psychology*, Volume 70 No 5
- Mc Cubbin, L. 2001. Chalange To The Definition Of Resilience. Paper Presented At The Annual Meeting Of The American Psychological Association In San Francisco
- Nurinayanti, R., & Atiudina. (2011). *Makna Kebersyukuran Dan Resiliensi: Telaah Pustaka Tentang Pengaruh Kebersyukuran Dan Pengaruhnya Terhadap Daya Resiliensi Pada Korban Erupsi Merapi DIY 2010*. Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Tugade M.M & B.L. Fredrickson. (2004). Resilient Individual Use Positive Emotions To Bounce Back From Negative Emotional Experiences. *Journal Of Personality And Social Psychology*, Volume 24, No 2. 320-333
- Baumgardner, S.R & Crother, M.K. (2010). *Positive Psychology*. London: Pearson
- Bernard, B. (2004). *Resiliency: What We Have Learned*. San Francisco, CA: WestEd Regional Educational Laboratory
- Chung, H. F. (2008). *Resiliency and character strengths among college students*. ProQuest. (Unpublished doctoral dissertation). The University of Arizona, Tucson.
- Davis, N.J. (1999). *Resilience: Status of research and research-based programs*. Working paper, Center for Mental Health Services,

Substance Abuse and Mental Health Services Administration, U.S.
Department of Health and Human Services; Rockville

- Reivich, K. & Shatte, A. (2002). *The resilience factor: 7 essential skills for overcoming life's inevitable obstacles*. New York: Broadway Books
- Riley, J. R., & Masten, A. S. (2005). *Resilience in context: Linking context to practice and policy*. Editor Peters, R. D, Leadbeater, B & McMahon R. J. *Resilience in children, families, and communities: Linking context to practice and policy* (hal. 13-25). New York, NY: Kluwer Academic/Plenum.
- VandenBos (2015). *APA dictionary of psychology, second edition, USA: American Psychological Association*
- Wolin, S. J., & Wolin, S. (1993). *The Resilient Self How Survivors of Troubled Families Arise above Adversity*. New York Villard Books.
- Reivich, K. & Shatte, A. (2002). *The Resilience Factor*. New York: Broadway Books
- Grotberg, E. (1995). *A Guide to promoting resilience in children: Strengthening the human spirit*. Benard Van Leer Foundation.

PROFIL PENULIS



A. Besse Dahliana, lahir pada tanggal 11 April 1962 di Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan, warga **keturunan Bugis (Wajo dan Bone)**. Menempuh (1) Pendidikan Dasar : Sekolah Dasar (**SD Kompleks Melayu**) 1974, Makassar. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (**SMP Neg. 7**) - 1977, Makassar. Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (**SMA Neg. 1 - IPA**) 1980, Makassar. (2) Pendidikan Sarjana Jurusan **Agronomi (Budidaya Pertanian)** di Universitas Hasanuddin Makassar (1986). (3) Pendidikan Magister **Program Sistem-sistem Pertanian, Konsentrasi dan Minat Kebijakan dan Pembangunan Pertanian** (Pada Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin (2003): (4) Pendidikan Doktor Pada **Ilmu Pertanian, Konsentrasi Sosial Ekonomi Pertanian** pada Program Pascasarjana **Universitas Hasanuddin** (2019). Karya Akademik yang pernah diselesaikan diantaranya: (1) Pengaruh Pemberian Konsentrasi GA3 (Gibbrelin) terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Tanaman. Kol (*Brassica oleraceae*) di Makassar, 1986 **Skripsi Sarjana**; (2) Perencanaan produksi dalam Agribisnis, 1988; (3) Pemanfaatan Lahan Sawah Bero di Sulawesi Selatan, 1989; (4) Pengaruh Pemberian Kapur terhadap Tanah dan Pertumbuhan Tanaman, 1990; (5) Peranan Transpirasi dan Respirasi dalam kelangsungan hidup suatu Tanaman, 1992; (6) Analisis Perbandingan Biaya dan Manfaat Tiga Komoditi Andalan dengan Tanaman Padi Dalam rangka memantapkan Pengwilayahan Komoditi di Sulawesi. Selatan, 1997; (7) Persepsi Petani terhadap Sistem Pertanian Organik (*Organik Farming System*) pada Petani Padi Sawah di Kabupaten Gowa (Studi Kasus Pertanian Organik di Kecamatan Galesong Selatan), 2003; **Tesis Magister** (8) Persepsi Petani Terhadap Pengendalian Hama Penggerak Buah Kakao (*Theobroma Cacao*) Dengan Sitem Pemangkasan, Pemupukan, dan Penyelubungan Buah Muda (P3BM) (Kasus di Desa Padaelo Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, 2010; (9) Respon Petani Terhadap Penggunaan pupuk Phonska Pada Usaha Tani Padi Sawah (*Oryza Sativa*) di Desa Cempa, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang, 2011; (10) pemberdayaan Masyarakat Sebagai Proses Penguatan Kapasitas Petani, 2012. (11) Relasi Kuasa Antara Pemangku

Kepentingan dan Adaptasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Danau Tempe di Kabupaten Wajo, 2019; **Disertasi Doktor**. Tahun 1987 terangkat sebagai Dosen Dipekerjakan Kopertis Wil. IX (DPK) pada STIPI-YAPI Pinrang. Jabatan Struktural : Ketua Pada Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPI-YAPI) Pinrang (1990-1995); Ketua pada Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIP-YAPI) Bone (2005-sekarang).

BAB 1 TIPE – TIPE DAN FASE – FASE DALAM BENCANA

Suryanti, S.Kep.,Ners.,M.Sc (Poltekkes Kemenkes Surakarta)

BAB 2 DAMPAK DAN PENILAIAN BENCANA

Sunarto, S.ST., Ners., M. Kes. (Poltekkes Kemenkes Surakarta)

BAB 3 PENILAIAN KERAWANAN (HAZARD), KERENTANAN (VULNERABILITY) DAN KAPASITAS (CAPACITY)

DR. Masdiana, ST.,MT (Universitas Halu Oleo Sulawesi Tenggara)

BAB 4 PARADIGMA RESPON TANGGAP DARURAT BENCANA,SISTEM TRIAGE DAN PERTOLONGAN KORBAN DALAMKONDISI EMERGENSI PADA SAAT BENCANA

Ns.Made Martini,S.Kep.,M.Kep., CIT (Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng)

BAB 5 RENCANA PEMULIHAN (DISASTER RECOVERY PLANS): REKONSTRUKSI MANDIRI

Wayan Mustika, ST., MT (Universitas Halu Oleo Sulawesi Tenggara)

BAB 6 TEORI DAN KONSEP RESILIENSI DALAM KONTEKS KAWASAN/KOTA/WILAYAH

Dr. Ir. Hj. A. Besse Dahliana, MP (STIP YAPI Bone)



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamedigroup
Telp/WA : +62 813 5346 4169

ISBN 978-623-8070-38-1



9 786238 070381